

PENGARUH METODE SQ3R MELALUI PEMAHAMAN KONSEP FISIKA PADA MATERI HUKUM NEWTON TERHADAP PENINGKATAN HASIL BELAJAR SISWA KELAS X MIA-4 SMA NEGERI 3 SIBOLGA TAHUN PELAJARAN 2019-2020

Imilia Dewi

imilia.dewi1969@gmail.com

Guru Fisika SMA Negeri 3 Sibolga

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar dengan penerapan Metode SQ3R Melalui Pemahaman Konsep Fisika Pada Materi Hukum Newton di Kelas X MIA-4 SMA Negeri 3 Sibolga.. Penelitian ini termasuk jenis penelitian tindakan kelas. Populasi penelitian ini adalah seluruh siswa kelas Kelas X MIA-4 SMA Negeri 3 Sibolga. Jumlah keseluruhan sampel adalah 35 siswa. Data penelitian dikumpulkan dengan menggunakan instrumen berupa tes sebanyak 5 soal. Berdasarkan hasil penelitian diperoleh hasil belajar pada tahap sebelum dilaksanakan metode pembelajaran SQ3R diperoleh nilai rata-rata kelas sebesar 56,71 dengan ketuntasan belajar 30%. Terdapat sekitar 27 orang siswa belum tuntas dalam memahami konsep fisika. Sedangkan setelah dilakukan tindakan, hasil tes pemahaman konsep fisika menunjukkan bahwa nilai rata-rata kelas yang dicapai sebesar 67,29 dengan ketuntasan belajar 68%. Siswa yang telah tuntas dalam memahami konsep fisika berdasarkan tes hasil belajar yaitu sebanyak 21 orang atau 60%. Kenaikan nilai rata-rata siswa dalam memahami konsep fisika yaitu sebesar 5,29%. Proses pembelajaran pada siklus II mencakup materi sub pokok bahasan Menganalisis gerak lurus berubah beraturan menggunakan hukum Newton. Hasil belajar pada siklus II diperoleh nilai rata-rata kelas sebesar 78,57. Dengan persentase ketuntasan 88,57%. Dari segi nilai hasil belajar mengalami peningkatan. Namun masih ada yang belum lulus yaitu sebanyak 4 orang siswa atau 11,47%. Penerapan metode SQ3R dapat meningkatkan keaktifan siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Pada siklus I diperoleh ketuntasan keaktifan belajar aktivitas fisik sebesar 70%, aktivitas mental 56% dan aktivitas emosional sebesar 60%. Sedangkan pada siklus II ketuntasan keaktifan belajar aktivitas fisik meningkat menjadi 88%, aktivitas mental 80% dan aktivitas emosional sebesar 86%.

Kata Kunci: Metode SQ3R, Pemahaman Konsep, Fisika, Hasil Belajar

I. PENDAHULUAN

Fisika adalah salah satu cabang IPA yang pada dasarnya bertujuan untuk mempelajari dan menganalisis pemahaman kuantitatif gejala atau proses alam dan sifat zat serta penerapannya. Kualitas pendidikan yang masih rendah di Indonesia menjadi bahan pembicaraan pemerintah maupun masyarakat Indonesia. Berbagai usaha dilakukan pemerintah untuk meningkatkan mutu pendidikan antara lain dengan melakukan perubahan kurikulum pendidikan, meningkatkan mutu pengajar dan perbaikan sarana dan prasarana. Mengingat begitu

penting peranan fisika dalam kehidupan sehari-hari, maka diperlukan cara-cara yang efektif dan efisien agar siswa memahami materi yang akan dipelajari. Salah satu yang digunakan oleh guru adalah meningkatkan kemampuan guru menjadi lebih profesional sehingga siswa akan belajar lebih baik dan dapat meningkatkan kualitas pendidikan fisika.

Banyak cara yang dapat dilakukan oleh guru untuk meningkatkan kualitas pendidikan fisika, salah satunya adalah memotivasi siswa agar lebih giat belajar, guru mengikuti penataran untuk menambah ilmu dalam

mengajar, dan memilih strategi mengajar yang tepat sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Tetapi dalam hal ini belum memberikan hasil yang memuaskan, masih banyak siswa yang nilai belajarnya di bawah Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) yang ditetapkan di sekolah tersebut yaitu 70.

Berdasarkan pengalaman di lapangan, saya sebagai guru dan peneliti diperoleh keterangan bahwa pembelajaran fisika masih terpusat kepada guru. Guru mendominasi kegiatan pembelajaran di kelas, siswa hanya menerima konsep yang diberikan oleh guru tanpa tahu bagaimana konsep fisika dirumuskan dan bagaimana keterkaitan antar konsep. Selain itu guru kurang mampu memilih strategi pembelajaran yang dapat menarik perhatian siswa. Siswa kurang aktif selama proses pembelajaran. Hal ini terlihat dalam mengerjakan soal-soal yang diberikan guru, masih banyak siswa yang tidak bisa menyelesaikan soal yang berbeda dengan contoh soal yang diberikan guru. Siswa kurang memahami konsep dan keterkaitan antar konsep.

Rendahnya hasil belajar siswa diakibatkan oleh pengaruh metode pembelajaran yang kurang menarik dan terkesan sulit sehingga siswa terlebih dahulu merasa jenuh sebelum mempelajarinya. Metode belajar mengajar yang dipakai dalam penyampaian materi pelajaran kurang variatif, kecenderungan guru menggunakan metode pembelajaran konvensional. Berbagai hasil penelitian menyatakan bahwa, metode pembelajaran konvensional belum mampu menumbuhkan minat dan motivasi siswa sehingga siswa di kelas belum mampu menguasai kompetensi minimal yang telah ditetapkan, terutama bagi siswa yang berkemampuan rendah.

Cara belajar dan cara mengajar merupakan faktor yang sangat penting dan paling berpengaruh dalam pencapaian hasil belajar siswa. Guru mempunyai kedudukan yang dan arti penting dalam proses belajar mengajar. Arti penting itu berrtolak dari tugas dan tanggung jawab guru yang cukup berat untuk mencerdaskan anak didiknya. Kerangka berfikir yang demikian menghendaki seorang

guru untuk melengkapi dirinya dengan berbagai keterampilan yang diharapkan dapat membantu dan menjalankan tugasnya. Karena guru merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi dalam proses belajar mengajar, maka guru harus memahami dan mengembangkan metode yang dapat membangkitkan motivasi belajar siswa.

Secara global faktor-faktor yang mempengaruhi belajar siswa antara lain : (1) Faktor internal (faktor dalam diri siswa) yakni keadaan atau kondisi jasmani dan rohani siswa, (2) Faktor eksternal (faktor dari luar siswa) yakni kondisi lingkungan di sekitar siswa, (3) Faktor pendekatan belajar yakni jenis upaya belajar siswa yang meliputi strategi dan metode yang digunakan siswa untuk melakukan kegiatan pembelajaran materi-materi pelajaran (Syah Muhibbin, 2003:132).

Salah satu alternatif yang di tawarkan untuk meningkatkan prestasi belajar siswa dan membuat siswa aktif dalam proses belajar mengajar adalah metode SQ3R. Salah satu metode pembelajaran yang secara spesifik dirancang untuk memahami suatu bacaan adalah metode pembelajaran SQ3R yaitu *Survey, Question, Read, Recite, dan Review*. Melalui metode ini tingkat pemahaman yang diperoleh siswa lebih mendalam dan lebih memuaskan, karena siswa membaca dengan aktif sehingga proses membaca lebih efektif dan efisien serta siswa lebih termotivasi untuk berfikir sendiri. Metode SQ3R dimaksudkan untuk menemukan ide pokok dan mengingat lebih lama, dan jika dilakukan secara terus-menerus siswa mampu memahami bacaan hingga 80%.

Menurut Sari (2007), metode SQ3R terbukti dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada materi pokok ikatan kimia, besarnya persen efektifitas yang diberikan metode SQ3R dalam meningkatkan hasil belajar siswa sebesar 22,60% dan keaktifan hubungan teknik membaca SQ3R dengan hasil belajar siswa sebesar 55%. Kenyataan ini memperlihatkan bahwa teknik membaca SQ3R cukup efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa dibandingkan dengan teknik konvensional. Demikian juga halnya

menurut Masykur, dkk (2006), juga ada peningkatan hasil belajar siswa dengan menggunakan metode SQ3R pada materi tata surya, dimana Pada siklus I ketuntasan belajar siswa tercapai 68% dengan nilai rata-rata 66,3. Kemudian pada siklus II ketuntasan belajar menjadi 88% dengan nilai rata-rata 73,8. Sedangkan aktivitas belajar pada siklus I diperoleh aktivitas fisik 70%, aktivitas mental 56% dan aktivitas emosional 60%. Kemudian pada siklus II keaktifan belajar aktivitas fisik menjadi 88%, aktivitas mental 80% dan aktivitas emosional 86%. Disimpulkan bahwa penerapan metode SQ3R dalam pembelajaran kooperatif dapat meningkatkan hasil belajar dan keaktifan siswa pada pokok bahasan tata surya.

Dalam artikel yang ditulis oleh Harrys Siregar (2003), fisika merupakan ilmu yang lebih banyak memerlukan pemahaman daripada penghapalan. Kunci kesuksesan dalam belajar fisika yaitu adanya kemampuan untuk memahami tiga hasil pokok fisika yaitu konsep-konsep, hukum-hukum (asas-asas), dan teori-teori. Pemahaman dapat ditunjukkan oleh kemampuan untuk menerapkan berbagai hasil pokok itu. Melakukan percobaan, mengukur, menginterpretasikan, mengamati, menyimpulkan merupakan bagian dari fisika. Sedangkan pengetahuan merupakan segala sesuatu yang siswa ketahui dan merupakan penekanan dalam pembelajaran di samping penekanan dalam proses kognitif. Dalam Anderson (2001) menyatakan pengetahuan menurut Bloom diantaranya meliputi: (1) pengetahuan khusus; (2) Pengetahuan mengenai cara dan makna spesifik; (3) Pengetahuan dalam bidang yang universal dan abstraksi. Dalam taksonomi Bloom yang dikembangkan, Anderson membedakan pengetahuan yang mempunyai ciri tersensiri yaitu pengetahuan yang lebih besar meliputi konsep, prinsip, model, atau teori. Tujuan instruksional dalam kurikulum akan mempengaruhi setiap perubahan tingkah laku yang diharapkan terjadi dalam diri siswa sebagai hasil belajar.

Berdasarkan paparan diatas maka perlu dilakukan inovasi pembelajaran yang mampu

meningkatkan hasil belajar siswa khususnya mata pelajaran fisika. Agar siswa lebih termotivasi dalam memahami antar konsep fisika selama proses belajar mengajar pada materi hukum Newton, guru dapat memilih suatu metode belajar yang sesuai. Pentingnya suatu metode dalam proses pembelajaran, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "Pengaruh Metode SQ3R Melalui Pemahaman Konsep Fisika Pada Materi Hukum Newton Terhadap Peningkatan Hasil Belajar Siswa Kelas X MIA-4 SMA Negeri 3 Sibolga".

Adapun tujuan penelitian ini adalah: (1) Untuk mengetahui besar peningkatan hasil belajar melalui pemahaman konsep fisika siswa kelas X MIA-4 SMA Negeri 3 sibolga dengan Metode SQ3R dan (2) Untuk mengetahui tingkat aktivitas siswa selama pembelajaran dengan metode SQ3R berlangsung. Manfaat dari penelitian ini adalah (1) Bagi siswa penelitian ini bermanfaat untuk meningkatkan aktivitas belajar, kerja sama, dan kemampuan memahami konsep fisika pokok bahasan Hukum Newton; (2) Bagi guru sebagai peneliti untuk meningkatkan profesionalisme dan mendorong peneliti untuk melaksanakan penelitian serupa lebih lanjut; (3) Bagi guru sejawat untuk memberikan motivasi serta referensi model-model pembelajaran yang positif; (4) Dengan adanya guru-guru mengadakan penelitian tindakan kelas berarti pembelajaran di kelas lebih berkualitas sehingga terjadi perubahan positif.

II. METODE PENELITIAN

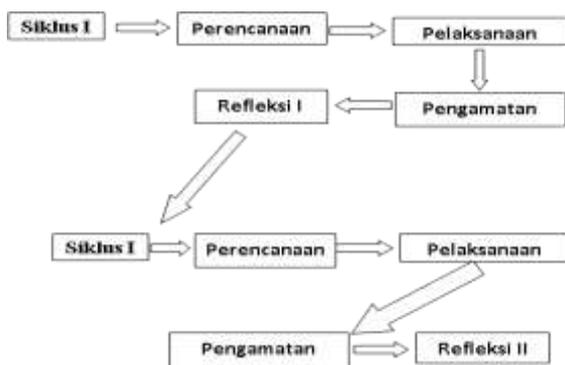
Jenis penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (*Classroom Action Research*). Penelitian tindakan kelas adalah kajian sistematis dari upaya perbaikan pelaksanaan praktek pendidikan oleh sekelompok guru dengan melakukan tindakan-tindakan dalam pembelajaran berdasarkan refleksi mereka mengenai hasil dari tindakan tersebut. Menurut Moh. Nazir (2009: 44) "Desain penelitian harus sesuai dengan penelitian yang dipilih, prosedur serta alat yang digunakan dalam penelitian harus

cocok dengan metode penelitian yang digunakan”.

Penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang dilakukan oleh guru dikelasnya sendiri dengan cara (1) merencanakan, (2) melaksanakan, dan (3) merefleksikan tindakan secara kolaboratif dan partisipatif dengan tujuan memperbaiki kinerjanya sebagai guru, sehingga hasil belajar siswa dapat meningkat. (Wijaya Kusumah, 2010:9). Tujuan melaksanakan PTK adalah memperbaiki cara-cara mengajar guru melalui penerapan model pembelajaran baru atau tindakan baru yang ditemukan dan diyakini karena model baru itu telah teruji ternyata meningkatkan hasil pembelajaran seperti yang diharapkan.

Penelitian ini dilakukan di kelas X MIA-4 SMA Negeri 3 Sibolga. Penelitian ini dilaksanakan mulai September sampai bulan Nopember tahun 2019 semester ganjil dengan jumlah siswa sebanyak 35 siswa. Variabel penelitian ini terdiri atas dua yakni (1) variabel tindakan: pendekatan konstruktivis yang dilaksanakan dalam 2 siklus dan (2) variabel masalah yaitu Menerapkan hukum Newton dan konsep gaya dan Menganalisis gerak lurus berubah beraturan menggunakan hukum Newton.

Menurut Kunandar (2012: 42) penelitian tindakan kelas memiliki beberapa siklus. Dalam penelitian ini, peneliti hanya menggunakan dua siklus saja. Masing-masing siklus terdiri dari 4 tahap, yaitu: *planing* (perencanaan), *action* (pelaksanaan), *observation* (pengamatan) dan *reflection* (refleksi). Untuk lebih jelasnya Kunandar menyatakan dalam bentuk urian gambar seperti di bawah ini :



Gambar 1. Bagan siklus PTK Kurt Lewin

Sesuai dengan variabel penelitian yang telah disebutkan sebelumnya, sehingga ada 4 (empat) jenis data yang dikumpulkan dalam penelitian ini. Keempat jenis data tersebut adalah data hasil belajar fisika setiap selesai satu siklus penerapan model pembelajaran SQ3R dikumpulkan dengan menggunakan Tes Hasil Belajar fisika, data penerapan model pembelajaran SQ3R dikumpulkan dengan menggunakan lembar observasi kelas (LOK), dan data kegiatan guru dengan siswa dan siswa dengan siswa selama penerapan model pembelajaran SQ3R dikumpulkan dengan cara catatan kegiatan kelas (CKK).

Adapun data yang diperoleh dalam penelitian ini adalah: (1) data dari angket siswa, pengamatan peneliti terhadap hasil pembelajaran fisika, dan dari hasil wawancara peneliti dengan guru fisika lainnya, (2) Dari hasil catatan perilaku siswa selama pembelajaran berlangsung, (3) dari hasil belajar siswa melalui tes yang dilakukan selama proses pembelajaran hukum Newton.

Data tanggapan siswa terhadap pembelajaran dengan penerapan model pembelajaran SQ3R didapat dari lembar wawancara siswa (LWS). Memperhatikan jenis data yang dikumpulkan, ada dua teknik yang digunakan dalam penelitian ini yaitu analisis kualitatif dan analisis kuantitatif. Analisis kuantitatif digunakan terhadap hasil tes sedangkan analisis kualitatif digunakan dalam data kualitatif yang diperoleh data hasil pengamatan terhadap guru, siswa, atau hal-hal lain yang tampak selama penelitian ini.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini berupa variabel bebas dan variabel terikat. Data variabel terikat, adalah hasil belajar Fisika siswa yang dikumpul dari Tes Hasil Belajar Fisika. Variabel bebas, yaitu penerapan pendekatan konstruktivis. Dalam hal ini, data dikumpulkan dari Lembar Observasi Kelas (LOK), Catatan Kegiatan Kelas (CKK) dan juga Lembar Wawancara Siswa (LWS). Penelitian ini dilaksanakan

dalam dua siklus. Penggunaan pendekatan konstruktivis dalam pembelajaran fisika diwujudkan dalam bentuk Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Rancangan ini disusun secara kolaboratif antara peneliti dengan teman sejawat karena pengamatan dilakukan oleh teman sejawat tersebut. Rancangan ini disusun berdasarkan program semester ganjil tahun ajaran 2019-2020 sesuai dengan waktu penelitian berlangsung.

Sebelum dilaksanakan tindakan, Nilai hasil belajar fisika siswa kelas XI IPA-3 SMA Negeri 3 Sibolga diketahui bahwa nilai paling rendah adalah 40 dan paling tinggi 80 dengan rata-rata nilai 52,61. Dari 33 siswa diantaranya 4 siswa telah tuntas nilainya, namun paling banyak yang belum tuntas yaitu sebanyak 29 siswa.

Siklus I

Berdasarkan hasil observasi terhadap pelaksanaan penelitian tindakan kelas siklus I diperoleh data sebagai berikut. Data hasil tes berdasarkan pemahaman konsep fisika siswa. Data ini digunakan untuk mengukur ketuntasan belajar siswa. Adapun data hasil tes tertulis siswa pada siklus I dapat dilihat pada Tabel 1 berikut :

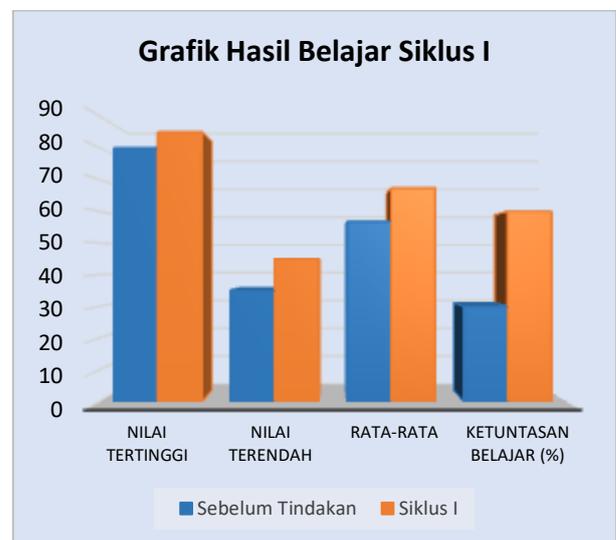
Tabel 1. Hasil Tes Pemahaman Konsep Fisika Siswa Siklus I

No	Hasil	Sebelum Tindakan	Siklus I
1	Nilai Tertinggi	80	85
2	Nilai Terendah	35	45
3	Rata-Rata	56,71	67,29
4	Ketuntasan Belajar (%)	30%	60%

Proses pembelajaran pada siklus I mencakup materi sub pokok bahasan menerapkan hukum Newton dan konsep gaya. Hasil belajar pada tahap sebelum dilaksanakan metode pembelajaran SQ3R diperoleh nilai rata-rata kelas sebesar 56,71 dengan ketuntasan belajar 30%. Terdapat

sekitar 27 orang siswa belum tuntas dalam memahami konsep fisika. Sedangkan setelah dilakukan tindakan, hasil post tes menunjukkan bahwa nilai rata-rata kelas yang dicapai sebesar 67,29 dengan ketuntasan belajar klasikal 68%. Siswa yang telah tuntas dalam memahami konsep fisika berdasarkan tes hasil belajar yaitu sebanyak 21 orang atau 60%.

Peningkatan hasil belajar siswa sebelum dilakukan metode pembelajaran SQ3R dengan sesudah diadakan tindakan siklus I dapat dilihat pada grafik berikut:



Gambar 2. Grafik Hasil Belajar Siswa Siklus I

Berdasarkan uji signifikansi peningkatan hasil belajar siklus I melalui uji t-tes, yaitu membandingkan hasil pre tes dengan post tes diperoleh t hitung = 10,07 dengan taraf signifikansi 5%. Oleh karena t hitung > t tabel (2,02), maka dapat disimpulkan bahwa proses pembelajaran pada siklus I mampu meningkatkan hasil belajar siswa dengan cukup signifikan. Tetapi ketuntasan belajar klasikal pada siklus ini belum memenuhi indikator keberhasilan yang telah ditetapkan, yaitu minimal 85% dari jumlah siswa memperoleh nilai ≥ 70 .

Data hasil observasi aktivitas siswa

Data hasil observasi aktivitas siswa digunakan untuk mengetahui persentase keaktifan siswa selama mengikuti proses pembelajaran. Ketuntasan aktivitas fisik

secara klasikal sebesar 48,57%, siswa dengan aktivitas baik sebesar 28,57%, dan cukup aktif sebesar 22,86%. Aktivitas mental siswa dengan kriteria sangat baik sebesar 34,29% siswa dengan kriteria tingkat keaktifan sangat baik, 51,42% siswa dengan kriteria baik dan 14,29% siswa dengan kriteria cukup. Sedangkan ketuntasan aktivitas emosional secara klasikal sebesar 60%. Sebanyak 37,14% siswa dengan kriteria tingkat keaktifan sangat baik, 40% siswa dengan kriteria baik dan 22,86% siswa dengan kriteria cukup. Pada siklus ini aktivitas fisik, aktivitas mental dan aktivitas emosional siswa belum mencapai indikator keberhasilan. Dengan demikian berarti tindakan kelas perlu dilanjutkan ke siklus II.

Siklus II

Berdasarkan hasil observasi terhadap pelaksanaan penelitian tindakan kelas siklus II diperoleh data sebagai berikut. Data Hasil Belajar Berdasarkan Pemahaman Konsep fisika siswa. Data ini digunakan untuk mengukur ketuntasan belajar siswa. Adapun data hasil tes tertulis siswa pada siklus II dapat dilihat pada Tabel 1 berikut :

Tabel 1. Hasil Tes Pemahaman Konsep Fisika Siswa Siklus II

No	Hasil	Siklus I	Siklus II
1	Nilai Tertinggi	85	95
2	Nilai Terendah	45	55
3	Rata-Rata	67,29	78,57
4	Ketuntasan Belajar (%)	60%	88,57%

Proses pembelajaran pada siklus II mencakup materi sub pokok bahasan Menganalisis gerak lurus berubah beraturan menggunakan hukum Newton. Hasil belajar pada siklus II diperoleh nilai rata-rata kelas sebesar 78,57. Dengan persentase ketuntasan 88,57%. Dari segi nilai hasil belajar mengalami peningkatan. Namun masih ada yang belum lulus yaitu sebanyak 4 orang siswa atau 11,47%.

Peningkatan hasil belajar siswa pada Siklus I dengan sesudah diadakan tindakan siklus II dapat dilihat pada diagram berikut :



Gambar 3. Grafik Hasil Belajar Siswa Siklus II

Tindakan yang dilaksanakan pada siklus II ternyata menunjukkan pencapaian hasil belajar yang lebih baik dibandingkan dengan siklus I. Berdasarkan uji signifikansi peningkatan hasil belajar dari siklus I ke siklus II diperoleh $t_{hitung} = 6,22$ dengan taraf signifikansi 5%. Oleh karena $t_{hitung} > t_{tabel} (2,02)$ maka peningkatan hasil belajar dari siklus I ke siklus II cukup signifikan. Pada siklus II ini indikator keberhasilan telah tercapai yaitu terdapat lebih dari 85% siswa yang memperoleh nilai ≥ 70 .

Hasil Observasi

Data hasil observasi aktivitas siswa digunakan untuk mengetahui persentase keaktifan siswa selama mengikuti proses pembelajaran. Dari hasil observasi aktivitas siswa pada siklus II diperoleh bahwa ketuntasan aktivitas fisik secara klasikal sebesar 85,71%. Sebanyak 57,14% siswa dengan kriteria tingkat keaktifan sangat baik, 28,57% siswa dengan kriteria baik dan 14,29% siswa dengan kriteria cukup. Ketuntasan aktivitas mental secara klasikal sebesar 91,42%. Sebanyak 51,43% siswa dengan kriteria tingkat keaktifan sangat baik, 40% siswa dengan kriteria baik dan 8,57% siswa dengan kriteria cukup. Sedangkan ketuntasan aktivitas emosional secara klasikal sebesar 86%. Sebanyak 54% siswa dengan

kriteria tingkat keaktifan sangat baik, 42% siswa dengan kriteria baik dan 4% siswa dengan kriteria cukup.

Pada siklus ini aktivitas fisik dan aktivitas emosional siswa sudah mencapai indikator keberhasilan yang ditetapkan yaitu terdapat > 85% siswa yang memperoleh skor ≥ 75 . Sedangkan aktivitas mental belum mencapai indikator keberhasilan. Tetapi karena ketiga aktivitas tersebut telah meningkat dari siklus I ke siklus II maka indikator keberhasilan dianggap sudah tercapai.

Pembahasan

Meskipun telah mampu meningkatkan hasil belajar pada siklus I, indikator keberhasilan yang ditetapkan belum tercapai. Secara umum siswa belum terbiasa dengan penggunaan metode SQ3R. Metode ini masih dirasakan sebagai hal baru dan belum banyak dipahami oleh siswa. Berdasarkan hasil observasi masih ditemukan kekurangan diantaranya adalah sebagian besar siswa masih kesulitan dalam melakukan review. Selain itu respon siswa masih kurang dalam pelaksanaan diskusi kelompok maupun diskusi kelas, guru masih mendominasi jalannya diskusi, siswa masih malu dan belum berani menyampaikan pendapat.

Pada siklus I indikator keberhasilan keaktifan siswa selama proses pembelajaran belum tercapai. Pada aktivitas fisik sebagian besar siswa sudah banyak melakukan aktivitas membaca teks, memperhatikan penjelasan guru, dan mencatat hasil diskusi. Tetapi siswa belum antusias melakukan kegiatan tanya-jawab. Pada aktivitas mental sebagian besar siswa sudah mampu memahami konsep fisika dari soal yang diberikan oleh guru. Tetapi siswa masih kurang melakukan kerja kelompok, membuat kesimpulan serta masih malu dalam mengemukakan pendapat di depan kelas. Aktivitas emosional siswa sudah ada meskipun masih perlu ditingkatkan lagi. Sebagian besar siswa berperilaku sopan serta berminat dalam mengikuti proses pembelajaran. Beberapa kekurangan dalam

pelaksanaan tindakan pada siklus I tersebut dijadikan sebagai bahan refleksi untuk perbaikan tindakan pada siklus II.

Pada siklus II, hasil belajar yang dicapai sudah sesuai dengan indikator keberhasilan yang ditetapkan yakni secara klasikal hasil ketuntasan hasil belajar siswa mencapai 88%. Siswa sudah memahami langkah-langkah metode SQ3R dan bekerja secara baik dalam menyelesaikan tugas selama proses pembelajaran. Penerapan metode SQ3R juga berpengaruh positif terhadap peningkatan keaktifan belajar siswa. Aktivitas fisik yang dicapai meningkat menjadi 85,71%, aktivitas mental 91,42% dan aktivitas emosional tercapai 91,42%. Berdasarkan pada pengalaman siklus I, siswa sudah mampu memahami dan melaksanakan tahap-tahap SQ3R.

Meskipun telah mengalami peningkatan, aktivitas mental pada siklus II belum mencapai indikator keberhasilan ketuntasan belajar klasikal. Hal ini disebabkan masih ada beberapa siswa yang masih enggan mengemukakan pendapat dalam pelaksanaan diskusi, masih malu mengaktualisasikan diri dan kurang berperan aktif dalam kelompoknya.

IV. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas dengan penerapan pendekatan konstruktivis diperoleh kesimpulan sebagai berikut :

1. Penerapan metode SQ3R dapat meningkatkan pemahaman konsep fisika dengan demikian hasil belajar juga meningkat khususnya pada pokok bahasan Hukum Newton. Hasil belajar pada tahap sebelum dilaksanakan metode pembelajaran SQ3R diperoleh nilai rata-rata kelas sebesar 56,71 dengan ketuntasan belajar 30%. Terdapat sekitar 27 orang siswa belum tuntas dalam memahami konsep fisika. Sedangkan setelah dilakukan tindakan,

- hasil tes pemahaman konsep fisika menunjukkan bahwa nilai rata-rata kelas yang dicapai sebesar 67,29 dengan ketuntasan belajar 68%. Siswa yang telah tuntas dalam memahami konsep fisika berdasarkan tes hasil belajar yaitu sebanyak 21 orang atau 60%. Kenaikan nilai rata-rata siswa dalam memahami konsep fisika yaitu sebesar 5,29%.
2. Proses pembelajaran pada siklus II mencakup materi sub pokok bahasan Menganalisis gerak lurus berubah beraturan menggunakan hukum Newton. Hasil belajar pada siklus II diperoleh nilai rata-rata kelas sebesar 78,57. Dengan persentase ketuntasan 88,57%. Dari segi nilai hasil belajar mengalami peningkatan. Namun masih ada yang belum lulus yaitu sebanyak 4 orang siswa atau 11,47%.
 3. Penerapan metode SQ3R dapat meningkatkan keaktifan siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Pada siklus I diperoleh ketuntasan keaktifan belajar aktivitas fisik sebesar 70%, aktivitas mental 56% dan aktivitas emosional sebesar 60%. Sedangkan pada siklus II ketuntasan keaktifan belajar aktivitas fisik meningkat menjadi 88%, aktivitas mental 80% dan aktivitas emosional sebesar 86%.

Saran

Berdasarkan pelaksanaan dan hasil penelitian, peneliti memberikan beberapa saran diantaranya sebagai berikut:

1. Penyediaan buku-buku sains fisika khususnya yang relevan dengan materi fisika perlu ditambah, sehingga diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan guru dan siswa pada materi tersebut.
2. Pelaksanaan pembelajaran sebaiknya dilakukan dengan jumlah siswa yang sesuai dengan kapasitas ruang kelas, agar pengorganisasian kelompok dalam proses pembelajaran lebih efektif.

3. Siswa perlu banyak dilatih untuk lebih mempersiapkan bahan belajar dan mempersiapkan diri dalam mengikuti proses pembelajaran.
4. Perlu dilakukan penelitian lanjutan untuk pokok bahasan yang berbeda yang dapat digunakan sebagai langkah dalam meningkatkan mutu pendidikan khususnya dalam bidang studi fisika.

REFERENSI

- Anderson. 2001. *A Taxonomy for Learning Teaching and Assesing*. New York: McGraw-Hill Book Company.
- Kunandar. 2012. *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Guru*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.
- Kusumah, Wijaya dan Dedi Dwitagama. 2010. *Mengenal Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT INDEKS.
- Masykur, Siti Khanafiyah, Langlang Handayani. 2007. *Penerapan Metode SQ3R dalam Pembelajaran Kooperatif Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Fisika Pokok Bahasan Tata Surya pada Siswa Kelas VIII*. Jurnal Pend. Fisika Indonesia Vol. 4, No. 2. Jurusan Fisika FMIPA UNNES. Semarang.
- Muhibbin, S. 2003. *Psikologi Belajar*. Jakarta. PT Raja Grafindo Persada.
- Sari. 2007. *Pengaruh Metode SQ3R Terhadap Hasil Belajar Kimia pada Materi Pokok Ikatan Kimia Kelas 1 SMA Pematang Siantar*. FMIPA UNIMED. Medan.
- Sudjana, N. 2002. *Metode Statistika*. Penerbit Tarsito:Bandung.
- Siregar, Harrys. 2003. *Peranan Fisika pada Disiplin Ilmu Teknik Kimia*. Hal 2. (diakses 21 Oktober 2019) <http://library.usu.ac.id/download/ft/kimia-harrys2.pdf>